

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Generasi Z (Gen Z) juga *iGeneration*, generasi net atau generasi internet, mereka mampu mengaplikasikan semua kegiatan dalam satu waktu seperti *nge-tweet* menggunakan ponsel, *browsing* dengan PC, dan mendengarkan musik menggunakan *headset*. Apapun yang dilakukan kebanyakan berhubungan dengan dunia maya. Sejak kecil Gen Z sudah mengenal teknologi dan akrab dengan gadget canggih yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap kepribadian mereka.¹ Gen Z adalah generasi yang lahir pada rentang tahun 1997 hingga awal 2010-an. Generasi ini dikenal sebagai digital native karena sejak kecil telah akrab dengan teknologi digital, internet, dan perangkat pintar. Mereka terbiasa hidup dalam lingkungan yang serba cepat, instan, dan berbasis teknologi. Dalam konteks pendidikan, Gen Z menuntut metode pembelajaran yang dinamis, interaktif, dan relevan dengan gaya hidup mereka yang lekat dengan digitalisasi. Salah satu tantangan besar dalam dunia pendidikan saat ini adalah bagaimana menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan

¹ Hadion Wijoyo et al., *Generasi Z & Revolusi Industri 4.0 Penulis, Pena Persada Redaksi*, 1st ed. (Banyumas: Pena Persada, 2020),

https://www.researchgate.net/publication/343416519_GENERASI_Z_REVOLUSI_INDUSTRI_40.

karakteristik generasi ini agar tujuan pembelajaran tetap tercapai secara optimal.

Di tengah realitas tersebut, pendidikan Islam, khususnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, tidak dapat dipisahkan dari tantangan zaman. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di sekolah, terutama di lingkungan madrasah, berperan sebagai media dalam memperkuat pemahaman siswa terhadap ajaran agama, khususnya dalam aspek teologi Islam. Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam menyediakan suasana yang mendukung terwujudnya pembelajaran agama yang komprehensif dan mendalam. Al-Qur'an Hadits sangat berperan penting dalam pendidikan Islam, yaitu untuk meningkatkan pemahaman dan pengalaman mengajar dalam Islam. Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam memberikan berbagai pedoman dan prinsip dasar terkait etika sosial.² Pelajaran ini bukan hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai spiritual, moral, dan akhlak mulia. Namun, pada praktiknya, pembelajaran Al-Qur'an Hadits di madrasah masih cenderung dilakukan secara konvensional dan monoton. Penyampaian materi sering kali terbatas pada ceramah satu arah, hafalan, dan tanya jawab tradisional yang belum tentu sesuai dengan pola belajar siswa Gen Z. Hal ini berdampak pada rendahnya antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran, yang pada akhirnya memengaruhi hasil belajar mereka.

²Toni Gunawan Rambe, dkk "Peran Al-Qur'an Dan Hadits Dalam Pembentukan Etika Sosial Di Era Digital," *Religion Education Social Laa Roiba* 6 , no. 11(2024): 2.

Fenomena ini juga terjadi di MAN 3 Kebumen. Berdasarkan observasi awal, banyak siswa menganggap bahwa pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah pelajaran yang kaku, sulit dipahami, dan kurang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa dari mereka merasa kurang tertarik karena metode pembelajaran yang tidak interaktif dan tidak melibatkan teknologi yang akrab mereka gunakan. Padahal, para siswa ini sejatinya memiliki potensi besar dalam mengakses informasi, memahami materi melalui berbagai platform digital, serta terbiasa mencari penjelasan dengan cara mereka sendiri, termasuk melalui kecerdasan buatan seperti *ChatGPT*.

Chat Generative Pre-trained Transformer (ChatGPT) adalah salah satu produk teknologi kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence (AI)* berbasis teknologi *natural language processing* salah satu perkembangan dari *OpenAI* yang mampu menjawab pertanyaan pengguna secara kontekstual dan alami. *ChatGPT* menggunakan metode yang mampu memberikan hasil yang serupa dengan manusia dalam bentuk tulisan.³ Perkembangan teknologi telah memberikan dampak yang signifikan pada beberapa aspek termasuk aspek pendidikan.⁴ Alat ini telah digunakan secara luas oleh pelajar di berbagai negara, termasuk di Indonesia. Menariknya, di MAN 3 Kebumen, para siswa kelas XI sudah mengenal dan menggunakan *ChatGPT*

³Fikri Kurnia Ramadhan, dkk., "Pemanfaatan *ChatGPT* Dalam Dunia Pendidikan," *Ilmiah Flash* 9, no. 1 (2023): 25, <https://doi.org/10.32511/flash.v9i1.1069>.

⁴Sarwedi Harahap dan Zulhamdani Napitupulu, "Pengaruh Teknologi Terhadap Pendidikan Di Indonesia: Systematic Literature Review," *Pendidikan Dan Kependidikan* 8, No. 2 (2023): 10.

sejak semester 1. Mereka menggunakannya untuk berbagai keperluan di luar tugas di sekolah khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, mulai dari mencari referensi, menyusun tugas, hingga memahami konsep-konsep yang belum mereka pahami di kelas. Namun, pada semester tersebut, *ChatGPT* belum dimanfaatkan secara khusus dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits karena belum ada inisiasi dari guru mata pelajaran. Hal ini dikarenakan *ChatGPT* tidak selalu memberikan informasi yang akurat sehingga perlu adanya bimbingan dari guru yang berperan sebagai validitas. Kemudian penyalahgunaan *ChatGPT* dapat menyebabkan plagiarisme dan permasalahan etika.⁵ Bahkan, sebagian guru justru belum mengetahui tentang eksistensi dan fungsi dari *ChatGPT*.

Kesenjangan digital antara guru dan siswa menjadi tantangan tersendiri dalam dunia pendidikan saat ini. Guru sebagai pendidik memiliki peran penting dalam mengarahkan siswa memanfaatkan teknologi secara positif dan sesuai dengan nilai-nilai pendidikan. Namun pada kenyataannya, tidak semua guru siap atau terbiasa dengan penggunaan teknologi terbaru. Guru Al-Qur'an Hadits di MAN 3 Kebumen misalnya, baru mengetahui keberadaan *ChatGPT* setelah siswa menggunakannya lebih dahulu. Hal ini memperlihatkan bahwa siswa lebih adaptif terhadap teknologi karena

⁵Aiman Faiz dan Imas Kurniawaty, "Tantangan Penggunaan *ChatGPT* Dalam Pendidikan Ditinjau Dari Sudut Pandang Moral," *Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2023): 45–63, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4779>.

mereka adalah bagian dari generasi yang lahir dan tumbuh bersama gawai dan jaringan internet.

Sebaliknya, sebagian guru berasal dari generasi sebelumnya yang tidak tumbuh dalam lingkungan digital. Hal ini menyebabkan adanya keterlambatan dalam merespons perkembangan teknologi. Akibatnya, pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran sering kali belum maksimal. Dalam hal ini, *ChatGPT* berpotensi menjadi penghubung antara kebutuhan belajar siswa Gen Z dengan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. *ChatGPT* memiliki potensi yang luas untuk mengatasi berbagai permasalahan motivasi belajar dan hasil belajar yang kurang maksimal pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Namun, meskipun *ChatGPT* merupakan alat bantu teknologi yang cukup relevan peran guru sangat penting dalam membimbing dan memotivasi belajar siswa agar mencapai hasil belajar yang maksimal. *ChatGPT* banyak digunakan dalam berbagai bidang akademi. Penggunaan teknologi AI seperti *ChatGPT* di bidang akademik, pendidikan, dan penelitian, telah menjadi subjek penelitian.⁶ Bila digunakan secara bijak, teknologi ini justru dapat memperkuat proses pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran keagamaan yang selama ini dianggap sulit untuk dijelaskan secara digital.

⁶Afrizal Zein, "Dampak Penggunaan *ChatGPT* Pada Dunia Pendidikan," *Informatika Utama* 1, No. 2 (2023).

Hasil belajar adalah tolak ukur keberhasilan dalam proses pembelajaran. Hasil belajar tidak hanya dilihat dari aspek kognitif seperti nilai ujian atau penguasaan materi, tetapi juga dari aspek afektif dan psikomotorik. Salah satu indikator dalam ranah psikomotorik adalah motivasi belajar. Motivasi merupakan dorongan dari dalam diri siswa yang memengaruhi semangat dan partisipasi aktif mereka dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan cenderung lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan mencari tahu, sehingga akan berdampak pada peningkatan hasil belajar secara keseluruhan, termasuk siswa *introvert*.

Bagi siswa yang memiliki sifat *introvert* cenderung pasif dalam diskusi sehingga merasa kurang percaya diri ketika mengungkapkan pendapat. Kemudian, guru merasan kesulitan menyatukan pemahaman pada setiap siswa secara individu dalam kelas yang besar. Selain itu, tidak semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk bertanya atau mmberikan pendapat.⁷ Hal ini diungkapkan oleh Bapak Musobikhan selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas XI A MAN 3 Kebumen bahwa:

“Permasalahan ketika proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits kebanyakan siswa kurang memiliki semangat dalam belajar karena materinya yang cenderung monoton. Kemudian, kesulitan dalam memahami materi karena pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits ini siswa menjumpai beberapa ayat Al-Qur'an dan Hadits pada setiap bab pelajaran yang di mana setiap arti dari dalil masih bersifat global. Meskipun hasil belajar dari beberapa siswa sudah bagus, namun ada beberapa siswa yang hasilnya masih belum optimal. Kemudian, ada

⁷Musobikhan, *Guru Al-Qur'an Hadits MAN 3 Kebumen* (Wawancara, 12 Maret 2025).

sebagian kecil siswa yang masih memiliki keterbatasan dalam berinteraksi ketika pembelajaran berlangsung”.⁸

Melalui pemahaman pengalaman subjektif siswa dalam menggunakan *ChatGPT* untuk belajar Al-Qur'an Hadits sangat penting dalam menilai efektifitas dan potensi teknologi *ChatGPT*. Kemudahan akses *ChatGPT* yang dapat digunakan kapan saja dan di mana saja memberikan fleksibilitas dan kemudahan belajar bagi siswa.

Dalam konteks ini, pemanfaatan *ChatGPT* sebagai media bantu belajar dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa, termasuk motivasi mereka. *ChatGPT* dapat menjadi media interaktif yang memberikan respon cepat terhadap pertanyaan siswa, membantu mereka memahami ayat-ayat Al-Qur'an atau isi hadits, serta memberi penjelasan tambahan yang bisa diakses kapan saja dan di mana saja. Ini membuka ruang bagi siswa untuk belajar secara mandiri, aktif, dan tidak terbatas oleh waktu. Dengan pendekatan yang sesuai dengan gaya belajar Gen Z, penggunaan *ChatGPT* berpotensi memperkuat hasil belajar baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Sebagai generasi yang tumbuh dengan teknologi, Gen Z memiliki pola pikir yang lebih terbuka terhadap inovasi. Mereka tidak hanya ingin menerima informasi, tetapi juga ingin terlibat secara aktif dalam mencarinya. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menyesuaikan strategi pembelajarannya dengan karakteristik generasi ini. Penggunaan media

⁸Musobikhan., *Guru Al-Qur'an Hadits MAN 3 Kebumen* (Wawancara, 12 Maret 2025).

seperti *ChatGPT* menjadi salah satu upaya konkret dalam menjawab kebutuhan tersebut. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, tetapi menjadi fasilitator yang mengarahkan siswa dalam menjelajah ilmu pengetahuan, termasuk ilmu keislaman.

Pemanfaatan *ChatGPT* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits menjadi peluang sekaligus tantangan. Peluangnya adalah menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan mendalam. Tantangannya adalah menjaga agar teknologi ini tetap digunakan dalam koridor nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, guru harus tetap berperan dalam mengawasi dan mengarahkan penggunaan *ChatGPT* agar tidak menyimpang dari tujuan pendidikan agama.

Melihat fenomena tersebut, penting untuk dilakukan penelitian yang mengkaji pemanfaatan *ChatGPT* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, khususnya dalam kaitannya dengan hasil belajar siswa. Dengan memusatkan perhatian pada hasil belajar yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (termasuk motivasi), penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang utuh mengenai manfaat nyata dari penggunaan teknologi kecerdasan buatan dalam konteks pembelajaran agama di madrasah.

B. Pembatasan Masalah

Penelitian ini membahas tentang Pemanfaatan *ChatGPT* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 3 Kebumen. Namun, mengingat keterbatasan waktu, tenaga, biaya,

dan kemampuan peneliti, maka ruang lingkup kajian ini perlu dibatasi agar pelaksanaan penelitian dapat berjalan secara lebih terarah dan mendalam. Tidak semua aspek yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran akan dianalisis secara menyeluruh. Penelitian ini hanya difokuskan pada pemanfaatan *ChatGPT* sebagai media bantu dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits, dengan titik tekan pada peningkatan hasil belajar siswa salah satunya dalam ranah psikomotorik yaitu motivasi belajar. Subjek penelitian dibatasi pada siswa MAN 3 Kebumen, dan hanya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang menjadi fokus kajian. Batasan ini ditetapkan agar penelitian tidak keluar dari pokok permasalahan dan tetap sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Masalah yang akan diteliti dalam penulisan ini dibatasi dalam hal:

1. Penelitian ini hanya akan mengkaji penggunaan *ChatGPT* sebagai alat bantu dalam media pembelajaran dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas XI A MAN 3 Kebumen. Tidak mencakup penggunaan dan pengalaman siswa dalam menggunakan *ChatGPT* pada mata pelajaran lain.
2. Pembatasan penelitian pada pengalaman siswa terbatas pada interaksi siswa dengan teknologi AI yaitu *ChatGPT* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Penelitian ini tidak mengeksplorasi pengalaman siswa dalam konteks penggunaan teknologi pendidikan lainnya di luar teknologi AI.

3. Penelitian ini akan fokus pada pemanfaatan *ChatGPT* terhadap hasil belajar siswa salah satunya adalah ranah psikomotorik yaitu motivasi belajar dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Motivasi belajar yang dimaksud adalah semangat, antusiasme, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, sementara hasil belajar mencakup pemahaman dan kemampuan siswa dalam mata pelajaran tersebut.
4. Penelitian ini dilakukan di MAN 3 Kebumen, dengan subjek penelitian adalah siswa kelas XI A, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, guru BK, dan Wakil Kepala Madrasah Bidang kurikulum yang terlibat langsung dalam implementasi pemanfaatan *ChatGPT* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta pembahasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengalaman siswa dalam menggunakan *ChatGPT* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 3 Kebumen?
2. Apakah *ChatGPT* mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 3 Kebumen?

D. Penegasan Istilah

Guna mempermudah pemahaman terhadap permasalahan yang dibahas serta menghindari terjadinya kekeliruan dalam menafsirkan judul

penelitian, peneliti memberikan penegasan istilah terhadap beberapa kata kunci yang dianggap penting, yaitu:

1. Pemanfaatan

Berdasarkan Kamus Bahasa Indonesia (KBI), istilah pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat, yang memiliki arti kegunaan, faedah, laba, atau keuntungan.⁹ Pemanfaatan dalam penelitian ini merujuk pada penggunaan teknologi AI yaitu *ChatGPT* sebagai media atau alat bantu dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. *ChatGPT*

ChatGPT adalah teknologi kecerdasan buatan berbasis chatbot yang dikembangkan oleh *OpenAI*, dengan mengandalkan model bahasa sebagai dasar utamanya. Dalam konteks penelitian ini, *ChatGPT* dimanfaatkan sebagai media bantu bagi siswa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits, dengan tujuan untuk membantu pemahaman, merangsang pola pikir siswa, serta memperluas wawasan mereka guna meningkatkan keterlibatan dalam aktivitas belajar.

3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan baik dari dalam diri maupun dari luar yang dapat memengaruhi siswa dalam membangkitkan semangat, sehingga mendorong mereka untuk lebih tekun dalam

⁹Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 254.

mempelajari Al-Qur'an Hadits. Bentuk motivasi ini sangat beragam dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti keluarga, lingkungan sekitar, pribadi siswa, maupun metode pembelajaran yang diterapkan.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah tingkat pencapaian yang diraih oleh siswa dalam memahami dan menguasai materi Al-Qur'an Hadits setelah mengikuti proses pembelajaran dengan bantuan teknologi AI, yaitu *ChatGPT*. Pencapaian ini dapat diukur melalui evaluasi berupa ulangan harian dan Asesmen Sumatif Akhir Semester (ASAS).

5. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Penelitian dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits ini mengacu pada proses belajar-mengajar yang menitikberatkan pada pemahaman, analisis, hafalan, serta pelafalan ayat-ayat suci Al-Qur'an dan hadits Nabi, yang berfungsi sebagai pedoman dalam kehidupan. Sumber belajar siswa meliputi Al-Qur'an, Hadits, Buku Al-Qur'an Hadits terbitan dari Kementrian Agama Republik Indonesia, dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

6. MAN 3 Kebumen

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Kebumen adalah lembaga pendidikan Islam tingkat menengah yang menjadi lokasi pelaksanaan penelitian ini. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui efektivitas pemanfaatan *ChatGPT* dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Melalui penegasan istilah ini, diharapkan pelaksanaan penelitian dapat berjalan secara lancar dan menghasilkan temuan yang berguna dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 3 Kebumen dengan memanfaatkan teknologi AI berbasis chatbot, yakni *ChatGPT*.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah dirumuskan, sehingga penelitian dapat berjalan secara terarah. Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengalaman siswa dalam menggunakan *ChatGPT* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 3 Kebumen.
2. Untuk mengetahui pemanfaatan *ChatGPT* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 3 Kebumen.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian merupakan hasil atau dampak yang diperoleh dari tercapainya tujuan penelitian. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan pengembangan teori pada pembelajaran berbasis teknologi termasuk teknologi AI, khususnya pada teknologi kecerdasan buatan berbasis *chatbot* AI yaitu *ChatGPT* dalam pembelajran Al-Qur'an Hadits. Selain

itu, penelitian ini dapat memperkaya literatur terkait motivasi belajar siswa dan peningkatan hasil belajar siswa melalui pemanfaatan teknologi dalam pendidikan Islam Al-Qur'an Hadits.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi jangka panjang dalam dunia pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan (AI). Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru bagi para guru dalam merancang model pembelajaran yang lebih menarik dengan memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar yang nantinya tentu berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dengan menciptakan pendekatan yang lebih inovatif dan menarik dalam memahami konteks dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits melalui teknologi AI berbasis kecerdasan buatan.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi lembaga pendidikan, khususnya MAN 3 Kebumen dalam memilih teknologi baru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di madrasah.